



FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN TINDAKAN PERSONAL HYGIENE SAAT MENTRUASI PADA REMAJA PUTRI

Yulia Arifin¹, Ety Aprianty², Widya Wiguna³

^{1,2,3}Prodi S1 Kebidanan, STIKes MERCUBAKTIJAYA Padang

*Email korespondensi: arifinyulia04@gmail.com

ABSTRACT

Knowledge about personal hygiene during menstruation is closely related to reproductive health. Data from the 2017 Indonesian Health Demographic Survey (IDHS) showed that the practice of personal hygiene of adolescent girls during menstruation is still poor, namely 63.9% of Indonesian adolescent girls have improper personal hygiene during menstruation. The results of an initial survey at Darul Ulum Islamic Boarding School for 10 adolescent girls, there were 4 people who knew about personal hygiene actions during menstruation and of the 6 adolescent girls, the average changed pads only 2 times a day during menstruation. This study aims to determine the relationship between knowledge and attitudes with personal hygiene actions during menstruation in adolescent girls at Pesantren Darul Ulum Padang. This study is an analytical descriptive study with a cross-sectional approach, and a sample of 49 adolescent girls at Pesantren Darul Ulum taken with systematic random sampling technique. The instrument used was a questionnaire with data analysis using univariate and bivariate tests with the Chi-Square test. The results showed that 57.1% had high knowledge, 53.1% had a positive attitude, 53.1% got information about personal hygiene and 65.3% had good personal hygiene. There is a relationship between knowledge ($p=0.024$), attitude ($p=0.016$) and getting information ($p=0.003$) with personal hygiene actions during menstruation. It is recommended for health workers to hold information and education counselling activities on personal hygiene actions during menstruation so that adolescent girls avoid the risk of ISR disease.

Keywords: Knowledge, Attitude, Action, Personal Hygiene

ABSTRAK

Pengetahuan tentang kebersihan diri saat menstruasi erat kaitannya dengan kesehatan reproduksi. Data Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2017 menunjukkan bahwa praktik kebersihan diri remaja putri saat menstruasi masih buruk, yaitu 63,9% remaja putri Indonesia memiliki kebersihan diri yang tidak tepat saat menstruasi. Hasil survey awal di Pesantren Darul Ulum terhadap 10 orang remaja putri terdapat 4 orang mengetahui tentang tindakan *personal hygiene* saat menstruasi dan dari 6 orang remaja putri rata-rata mengganti pembalut hanya 2 kali sehari saat menstruasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap dengan tindakan *personal hygiene* saat menstruasi pada remaja putri di Pesantren Darul Ulum Padang. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif analitik dengan pendekatan *cross-sectional*, dan sampel sebanyak 49 remaja putri di Pesantren Darul Ulum yang diambil dengan teknik *systematic random sampling*. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner dengan analisa data menggunakan uji univariat dan bivariat dengan uji *Chi-Square*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 57,1% mempunyai pengetahuan tinggi, 53,1% mempunyai sikap positif, 53,1% mendapatkan

informasi tentang *personal hygiene* dan 65,3% mempunyai *personal hygiene* yang baik. Ada hubungan pengetahuan ($p=0,024$), sikap ($p=0,016$) dan mendapatkan informasi ($p=0,003$) dengan tindakan *personal hygiene* saat menstruasi. Disarankan bagi tenaga kesehatan untuk mengadakan kegiatan penyuluhan informasi dan edukasi tentang tindakan *personal hygiene* saat menstruasi agar remaja putri terhindar dari resiko penyakit ISR.

Kata Kunci : Pengetahuan, Sikap, Tindakan, Kebersihan Diri

PENDAHULUAN

Remaja putri mengalami menstruasi pertama (*menarche*) pada usia rata-rata 13 tahun dan perimenarche pada usia 11-15 tahun (Prawirohardjo, 2018). Setelah menstruasi, remaja putri perlu mengetahui cara menjaga kesehatan reproduksinya. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan menjaga kebersihan diri khususnya saat menstruasi. *Personal Hygiene* pada saat menstruasi adalah upaya menjaga kebersihan seluruh tubuh dan alat kelamin, termasuk kebersihan pakaian. selama menstruasi (Prayitno, 2014).

Kurangnya kebersihan diri saat menstruasi dapat meningkatkan risiko infeksi saluran reproduksi (ISR). Selain ISR penyakit potensial termasuk infeksi saluran kemih (ISK), penyakit radang panggul (PRP), dan dalam skenario terburuk, kanker serviks, penyebab kematian nomor satu pada wanita. WHO menyatakan perempuan muda berusia antara 10 hingga 14 tahun memiliki masalah kesehatan reproduksi di berbagai negara. Menurut WHO pada tahun 2012, prevalensi infeksi kelamin pada remaja usia 10-18 tahun berkisar antara 35%-42 %. Prevalensi infeksi genital adalah 25-50% untuk kandidiasis, 20-40% untuk vaginosis bakteri, dan 5-15% untuk trikomoniasis (Habtegiorgis *et al.*, 2021).

Kebersihan diri saat menstruasi tergantung pada kesadaran dan pengetahuan remaja putri. Hal ini harus menjadi perhatian dalam pendidikan kesehatan remaja, karena meningkatnya pengetahuan dasar remaja tentang kebersihan menstruasi dapat mempengaruhi aktivitas mereka (Vidya, Chetan and Madonna, 2019).

Kebersihan alat kelamin juga harus dilakukan saat menstruasi, karena saat menstruasi pembuluh darah rahim sangat sensitif terhadap infeksi. Kebersihan harus dijaga karena bakteri mudah masuk dan menimbulkan penyakit pada alat kelamin (Nur, 2018). Menjaga kebersihan diri antara lain memakai celana dalam berbahan katun, mencuci alat kelamin dari depan ke belakang, menggunakan bedak pada area vagina, mencukur rambut kemaluan, mencuci tangan pakai sabun sebelum dan sesudah menyentuh vagina, mengganti pakaian dalam minimal 2 kali sehari dan tidak menggunakan saat menstruasi lebih dari 6 jam (Prayitno, 2014).

Data Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2017 menunjukkan bahwa praktik kebersihan diri remaja putri saat menstruasi masih buruk, yaitu 63,9% remaja putri Indonesia memiliki kebersihan diri yang tidak tepat saat menstruasi. Sedangkan di Sumatera Barat informasi kesehatan reproduksi hanya tersedia 30% dan angka tersebut sangat rendah khususnya di bidang kesehatan reproduksi (BKKBN, 2018).

Penelitian yang dilakukan (Khatib, Adnani and Sahputra, 2019) di SMPN 1 dan SMPN 23 Padang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa di SMPN 1 memiliki pengetahuan kebersihan diri saat menstruasi sebanyak 85 responden, 17,7% diantaranya mengalami gejala ISR. Sedangkan di SMPN 23 rata-rata siswanya memiliki tingkat pengetahuan sedang sebanyak 80 siswa, dan 35% diantaranya mengalami gejala ISR. Hasil survei (Amanda and Ariyanti, 2020) di

Pondok Pesantren Modern Kota Depok menunjukkan bahwa 52,6% dari 78 responden memiliki pengetahuan yang buruk tentang kebersihan diri saat menstruasi dan 97,6% mengalami keputihan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Alti, 2021) di SMK Negeri 6 Padang menunjukkan bahwa lebih dari separuh responden mengalami keputihan patologis (59,7%) dan sisanya mengalami keputihan fisiologis (40,3%). Terdapat hubungan antara pengetahuan dan tindakan *personal hygiene* terhadap keputihan patologis. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tindakan *personal hygiene* yang buruk akan menurunkan tingkat kesehatan pada sistem reproduksi yaitu menimbulkan terjadinya keputihan patologis, sebaliknya semakin baik tindakan *personal hygiene* seseorang dalam menjaga kebersihan genitalia maka semakin tinggi tingkat kesehatannya sehingga tidak terjadinya kejadian keputihan patologis.

Berdasarkan survey awal yang dilakukan oleh peneliti di Pesantren Darul Ulum kelurahan Lubuk Minturun Kecamatan Koto Tangah Padang Provinsi Sumatera Barat Tahun 2023 dengan melakukan wawancara pada remaja putri. Dari 10 orang terdapat 4 orang (40%) mengetahui tentang tindakan *personal hygiene* saat menstruasi dan mengerti tentang pemakaian pembalut dan menggantinya 3-4 kali sehari, dan sebanyak 6 orang remaja putri (60%) rata-rata mengganti pembalut hanya 2 kali sehari saat dalam menstruasi. Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Tindakan *Personal Hygiene* Saat Menstruasi Pada Remaja Putri di Pesantren Darul Ulum Padang”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan desain deskriptif analitik dengan pendekatan cross sectional untuk mengetahui hubungan pengetahuan, sikap dan mendapatkan informasi terhadap tindakan *personal hygiene* remaja putri saat menstruasi dengan menggunakan pendekatan observasi atau pengumpulan data variabel bebas dan variabel terikat secara bersamaan.

Penelitian ini diikuti oleh sebahagian remaja putri Pondok Pesantren Darul Ulum Padang pada tahun 2023 yang berjumlah 49 remaja putri dari kelas VII-XII. Teknik pengambilan sampel menggunakan *systematic random sampling*. Peneliti memilih remaja putri kelas VII-XII sebagai sampel yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Instrumen pengukuran penelitian menggunakan kuesioner. Jenis data yang dikumpulkan terdiri dari data primer dan data sekunder. Variabel bebas pada penelitian ini adalah pengetahuan, sikap dan mendapatkan informasi sedangkan variabel terikat adalah tindakan *personal hygiene* pada remaja putri saat menstruasi.

Analisa data dalam penelitian ini adalah analisa univariat dan analisa bivariat. Analisa bivariat pada penelitian ini menggunakan Uji *Chi-Square*, uji ini digunakan untuk mengetahui hubungan variabel dengan nilai $p > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, jika nilai $p < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Karakteristik Responden

Variabel	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Usia		
13 tahun	10	20,4
14 tahun	21	42,8
15 tahun	2	4,1
16 tahun	7	14,3
17 tahun	8	16,3
18 tahun	1	2,1
Kelas		
VII	7	14,3
VIII	10	20,4
IX	7	14,3
X	9	18,4
XI	10	20,4
XII	6	12,2
Jumlah	49	100

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa distribusi usia responden berkisar antara 13-18 tahun dan responden terbanyak berusia 14 tahun sebanyak 21 orang (42,9 %) sedangkan usia paling sedikit 18 tahun sebanyak 1 orang (2,1%). Untuk distribusi kelas responden

berkisar dari kelas VII - kelas XII dan responden terbanyak terdapat pada dua kelas yaitu pada kelas VIII dan kelas XI sebanyak 10 orang (20,4 %) dan yang terendah terdapat pada kelas XII sebanyak 6 orang (12,2%).

2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Variabel Penelitian

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Variabel Penelitian

Variabel	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Tindakan <i>Personal Hygiene</i>		
Baik	32	65,3
Kurang baik	17	34,7
Pengetahuan		
Tinggi	28	57,1
Rendah	21	42,9
Sikap		
Positif	26	53,1
Negatif	23	46,9
Mendapatkan Informasi		
Dapat	26	53,1
Tidak Dapat	23	46,9
Jumlah	49	100

Berdasarkan tabel 2 didapatkan hasil penelitian, tindakan *personal hygiene*

menstruasi, dari 49 responden yang memiliki *personal hygiene* baik saat menstruasi

sebanyak 32 orang (65,3%). Pengetahuan tentang *personal hygiene* saat menstruasi diketahui dari 49 responden terdapat 28 orang (57,1%) remaja putri yang memiliki pengetahuan baik. Sedangkan sikap *personal hygiene* dari 49 responden, yang mempunyai

sikap positif terhadap *personal hygiene* saat menstruasi sebesar 26 orang (53,1%) remaja putri dan dari 49 responden, yang mendapatkan informasi tentang *personal hygiene* yang baik sebanyak 26 orang (53,1%) remaja putri.

3. Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Tindakan *Personal Hygiene* saat Menstruasi

Tabel 3. Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Tindakan *Personal Hygiene* Saat Menstruasi Pada Remaja Putri

Variabel	Tindakan <i>Personal Hygiene</i> Saat Menstruasi				Total	P-value		
	Baik		Kurang Baik					
	N	%	N	%	N	%		
Pengetahuan	Tinggi	22	78,5	6	21,4	28	100	0,024
	Rendah	10	47,6	11	52,3	21	100	
Sikap	Positif	21	80,7	5	19,2	26	100	0,016
	Negatif	11	47,8	12	52,1	23	100	
Mendapatkan Informasi	Dapat	22	84,6	4	15,4	26	100	0,003
	Tidak Dapat	10	43,5	13	56,5	23	100	

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa remaja putri yang memiliki pengetahuan rendah dan melakukan tindakan *personal hygiene* tidak baik sebanyak 11 responden (52,3%) dan 6 responden (21,4%) remaja putri yang berpengetahuan tinggi tetapi melakukan tindakan *personal hygiene* yang kurang baik saat menstruasi. Hasil uji statistik diperoleh $p = 0,024$ maka dapat disimpulkan terdapat hubungan tindakan *personal hygiene* yang dilakukan remaja putri saat menstruasi di Pondok Pesantren Darul Ulum Padang Tahun 2023.

Penelitian ini sejalan dengan (Dwi Susanti *et al.*, 2020) yang berjudul Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku *Personal Hygiene* Saat Menstruasi Pada Siswi SMPN 1 Sleman di Yogyakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa remaja putri yang pengetahuan tinggi dan perilaku *personal hygiene* saat menstruasi yang baik yaitu 61,3% dan remaja putri yang pengetahuan rendah dan perilaku buruk pada *personal hygiene* saat menstruasi sebesar

38,7%. Dan hasil p-value pada penelitian Dwi Susanti didapatkan 0,016 menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan perilaku. perilaku kebersihan diri pada siswi SMPN 1 Sleman di Yogyakarta.

Pengetahuan merupakan pemahaman atau informasi tentang suatu subjek yang diperoleh melalui pengalaman atau studi dan yang diketahui seseorang pada umumnya. Berdasarkan analisis peneliti, lebih dari separuh responden memiliki tindakan *personal hygiene* yang baik saat menstruasi. Hal ini dipengaruhi oleh pengetahuan responden yang tinggi. Berdasarkan pengumpulan data penelitian diketahui bahwa jawaban responden pada kuesioner yang paling tinggi diketahui oleh remaja putri yaitu sebanyak 46 (93,9%) responden menjawab benar mengenai berapa kali mengganti pembalut yang baik saat menstruasi

Dari hasil penelitian semakin tinggi pengetahuan seseorang mengenai *personal hygiene* saat menstruasi, maka semakin besar pula kemampuannya dalam melakukan

praktik *personal hygiene* yang baik saat menstruasi dan sebaliknya. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa pengetahuan remaja putri Pondok Pesantren Darul Ulum Padang cukup baik, meskipun tidak dalam kategori sangat baik namun perilaku remaja putri dalam menerapkan personal hygiene saat menstruasi sudah baik.

Berdasarkan hasil analisis bivariat terhadap sikap dengan tindakan *personal hygiene* saat menstruasi, terlihat bahwa responden remaja putri dikatakan memiliki sikap negatif dengan tindakan *personal hygiene* yang baik sebanyak 11 responden (47,8%), sedangkan sebanyak 12 responden (52,1%) remaja putri yang memiliki sikap negatif dan tindakan *personal hygiene* kurang baik. Hasil uji statistik diperoleh $p = 0,016$, maka dapat disimpulkan terdapat hubungan sikap remaja putri dengan tindakan kebersihan diri saat menstruasi di Pondok Pesantren Darul Ulum Padang Tahun 2023.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Fitri and Fajriana, 2019) yang menemukan adanya hubungan antara sikap dengan perilaku kebersihan diri pada remaja putri saat menstruasi dengan nilai P-value sebesar 0,004. Demikian pula hasil penelitian yang dilakukan oleh (Mukarrahmah, 2020) menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara sikap dengan perilaku personal hygiene saat menstruasi dengan nilai p-value sebesar 0,000.

Becker dalam Notoatmodjo (2010), menyatakan sikap terhadap kesehatan merupakan pendapat atau penilaian seseorang terhadap hal-hal yang berkaitan dengan pemeliharaan kesehatan seperti, sikap terhadap penyakit menular dan tidak menular, sikap terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi kesehatan, sikap tentang fasilitas pelayanan kesehatan dan sikap untuk menghindari kecelakaan. Seseorang akan melakukan suatu perilaku jika orang tersebut memandang perilaku tersebut

adalah positif dan berguna bagi dirinya, akan tetapi apabila individu tersebut memandang perilaku tersebut adalah negatif dengan kata lain tidak bermanfaat atau bahkan merugikan, maka orang tersebut akan menolak untuk melakukan perilaku tersebut (Notoatmodjo, 2012).

Analisa peneliti tentang sikap remaja putri terhadap *personal hygiene* saat menstruasi yang masih kurang bersih dikarenakan masih ada beberapa remaja putri yang memiliki sikap negatif ketika menerima stimulus tertentu dan mempengaruhi *personal hygiene* menstruasi dan jawabannya masih acuh tak acuh. Sedangkan sikap responden yang positif dilatarbelakangi oleh pengetahuan responden tentang *personal hygiene* yang tinggi. Semakin tinggi pengetahuan seseorang maka semakin positif sikap seseorang terhadap *personal hygiene*.

Hasil penelitian tentang informasi didapatkan bahwa remaja putri yang mendapatkan informasi dan melakukan tindakan *personal hygiene* yang kurang baik sebanyak 4 responden (15,4%) sedangkan sebanyak 13 responden (56,5%) remaja putri yang tidak dapat informasi dan memiliki tindakan *personal hygiene* yang kurang baik. Hasil uji statistik diperoleh $p = 0,003$ sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan tindakan *personal hygiene* yang dilakukan remaja putri saat menstruasi di Pondok Pesantren Darul Ulum Padang Tahun 2023.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian (Linda, 2019), tentang “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Remaja Putri Tentang *Personal Hygiene* Pada Saat Menstruasi yang menunjukkan hasil remaja putri yang tidak dapat informasi berperilaku negatif saat menstruasi sebanyak 35 (85%) remaja putri. Sedangkan remaja putri yang mendapatkan informasi tetapi tetap menerapkan perilaku negatif sebanyak 6 (15%) responden. Nilai P value didapatkan

0,000, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara keterpaparan informasi tentang menstruasi dengan *personal hygiene* selama menstruasi.

Pemberitahuan informasi melalui pendidikan dan penyuluhan akan meningkatkan pengetahuan, yang selanjutnya akan menimbulkan kesadaran dan pada akhirnya remaja akan berperilaku sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki, yang tentunya memerlukan waktu yang cukup lama. Sebelum remaja berperilaku positif tentang *personal hygiene* saat menstruasi, ia harus terlebih dahulu tahu apa arti dan manfaat tindakan tersebut bagi dirinya, selanjutnya akan menilai atau bersikap (Dwi Susanti *et al.*, 2020)

Menurut asumsi peneliti masih terdapatnya 46,9% responden yang memiliki pengetahuan kurang tentang *personal hygiene* saat menstruasi disebabkan karena responden tidak pernah mendapatkan informasi tentang *personal hygiene*. Informasi dapat meningkatkan pengetahuan seseorang. Informasi bisa didapatkan secara langsung maupun tidak langsung. Secara langsung misalnya dari petugas kesehatan, teman sebaya, keluarga, dll. Informasi tidak langsung misalnya dari media massa, buku, brosur, iklan, dll. Seseorang yang ingin meningkatkan pengetahuannya akan selalu ingin mencari informasi. Zaman sekarang ini informasi dapat dicari dengan menggunakan internet pada HP. Tetapi kesadaran remaja sekarang ini untuk menggunakan HP secara efektif sangat kurang, HP hanya digunakan untuk mengakses media sosial (facebook, instagram, youtube, dll) sehingga minat remaja untuk mencari ilmu dan informasi yang bermanfaat menjadi berkurang.

Asumsi peneliti untuk meningkatkan kesadaran dan tindakan *personal hygiene* yang baik kepada remaja putri melalui strategi intervensi yang bertujuan untuk meningkatkan sikap remaja putri terhadap kebersihan diri. Guru-guru di Darul Ulum

dapat mengoperasikan Pusat Informasi dan Konseling Kesehatan Reproduksi Remaja (PIK-KRR) yang dipimpin oleh remaja putri dan berkoordinasi bersama guru dalam melakukan kegiatan. Bahan penyuluhan tidak hanya diperoleh dari buku kesehatan reproduksi atau internet, namun juga dari pihak luar, misalnya bekerja sama dengan BKKBN, Puskesmas dan Dinas Kesehatan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka dapat diambil kesimpulan bahwa lebih dari separuh remaja putri memiliki pengetahuan tinggi, sikap positif, dan mendapatkan informasi tentang *personal hygiene* saat menstruasi serta memiliki tindakan *personal hygiene* saat menstruasi yang baik.. Berdasarkan hasil uji statistik dapat diperoleh ada hubungan pengetahuan, sikap dan mendapatkan informasi dengan tindakan *personal hygiene* saat menstruasi pada remaja putri di Pondok Pesantren Darul Ulum Padang Tahun 2023

DAFTAR PUSTAKA

- Alti, R. L. (2021) 'Hubungan Pengetahuan dan Tindakan Personal Hygiene dengan Kejadian Keputihan Patologis pada Siswi SMK Negeri 6 Padang', pp. 1–7.
- Amanda, D. and Ariyanti, F. (2020) 'Perilaku Menstrual Hygiene Remaja: Studi Pada Santriwati Di Pondok Pesantren Modern Kota Depok', *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 7(2), pp. 23–9.
- BKKBN (2018) 'Survei Demografi dan Kesehatan: Kesehatan Reproduksi Remaja', *Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional*.
- Dwi Susanti, A. *et al.* (2020) 'Hubungan Pengetahuan Remaja Putri Dengan Perilaku personal hygiene Saat Menstruasi', *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 11(2), pp. 110–

- 104.
- Fitri, R. and Fajriana, E. (2019) 'Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pelaksanaan Thaharah (Personal Hygiene) Selama Menstruasi Pada Remaja Putri Di Pasantren Babun Najah Banda Aceh', *Healthc Technol Medical*, 5(2), p. 247.
- Habtegiorgis, Y. *et al.* (2021) 'Menstrual hygiene practices among high school girls in urban areas in Northeastern Ethiopia: A neglected issue in water, sanitation, and hygiene research', *PLoS One*, 16(6), pp. 1–22.
- Khatib, A., Adnani, S. and Sahputra, R. (2019) 'Hubungan Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku personal hygiene dengan Gejala Vaginitis pada Siswi SMPN 1 Kota Padang dan SMPN 23 Padang', *Jurnal Kesehatan Andalas*, 8(1), p. 19.
- Linda, S. (2019) 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Remaja Putri Tentang Personal Hygiene Pada Saat Menstruasi di SMP Negeri 12 Kota Pekanbaru', *JOMIS (Journal Of Midwifery Science)*, 3(2), pp. 68–79.
- Mukarrahmah (2020) 'Hubungan Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri Terhadap Perilaku personal hygiene Saat Menstruasi', *Jurnal Kesehatan Luwu Raya*, 7(1), pp. 88–95.
- Notoatmodjo, S. (2012) *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nur, H. (2018) 'Hubungan Persepsi, Sikap, dan Perilaku Remaja Putri Tentang personal hygiene Genitalia dengan Kejadian Fluor Albus (Keputihan)', *Jurnal Profesi keperawatan*, 5(1), pp. 1–13.
- Prawirohardjo, S. (2018) *Ilmu Kandungan*. 3rd edn. Jakarta: P.T Bina Pustaka Sarwono.
- Prayitno, S. (2014) *Buku Lengkap Kesehatan Organ Reproduksi Wanita*.

Edited by H. Susanto. Yogyakarta: Saufa.

- Vidya, B., Chetan, L. and Madonna, J. (2019) 'Menstrual Hygiene among adolescent girls in the rural fieldpractice area of medical college in Mandya', *Natl J Res Community Med*, 8(3), p. 236.